

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dimiliki manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia secara umum, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.³

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan

² Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2013), hal. 6.

³ Lince Leny, *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*, Sentikjar, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 39.

berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan mungkin dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara akan semakin maju negara tersebut dan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia.⁴

Manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Manajemen kurikulum juga merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan

⁴ *Ibid*, hal. 39.

⁵ Muhaiminul Aziz Yunus, dkk. *Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)*, Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Agustus 2021, hal. 20.

kesempatan para siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stres dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen, yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁶

Kurikulum merdeka atau bisa disebut merdeka belajar juga merupakan sebuah bentuk dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Perkembangan kurikulum ini menggambarkan suatu proses menciptakan produk atau cara yang baru dalam upaya penyempurnaan kurikulum sebelumnya. adanya perkembangan kurikulum tersebut dapat memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang mana bertanggung jawab untuk memberikan sudut pandang tertentu dari lensa tertentu kepada generasi muda suatu negara, bahkan institusi terpenting dalam masyarakat.⁷

Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar menjadi terobosan besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang dirancang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, naik *soft*

⁶ Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Miskawiah: Journal of Science Education, Vol. I, No. 1, Juli 2022, hal. 116.

⁷ Abu Hasan Agus R, Siti Ratnatus Solehah, *Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK*, Jurnal Education, Vol. 9, No. 4, 2023, hal. 2238.

skills maupun *hard skills*. Kemerdekaan berfikir menjadi acuan utama yang terkandung dalam konsep merdeka belajar. Proses belajar harus bersifat humanis an berada dalam kerangka sosio-kultural yang memungkinkan peserta didik dapat berfikir dengan kritis dan kreatif. Selain peningkatan kompetensi lulusan, konsep merdeka belajar juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan dapat menghadapi dunia kerja. Lebih daripada itu, lulusan diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap bangsa dengan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan kepribadian luhur. Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat.⁸

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu

⁸ Nurhayati Siregar, dkk. *Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 141-157.

mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁹ Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Karena berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran penting *stakeholder* yang ada didalamnya.¹⁰

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang ada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, karena sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

SMKN 1 Purwoasri Kediri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar mulai tahun ajaran 2022/2023 dengan konsep Mandiri Berubah. SMKN 1 Purwoasri Kediri juga merupakan salah satu sekolah dengan mutu pendidikan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kualitas pendidikan dari segi akademik, yaitu dengan banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar, prestasi yang diraih peserta didik, tenaga pendidikan dan kependidikan, serta produk lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi dan

⁹ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), hal. 17.

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Malang: Madani, 2022), Cetakan ke-1, hal. 58.

perusahaan.¹¹

Mengingat SMKN 1 Purwoasri Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar serta memiliki mutu pendidikan yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMKN 1 Purwoasri Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMKN 1 Purwoasri Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMKN 1 Purwoasri Kediri?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMKN 1 Purwoasri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian di atas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan di atas, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMKN 1 Purwoasri Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMKN1 Purwoasri Kediri.

¹¹ Observasi di SMKN 1 Purwoasri Kediri pada tanggal 29 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMKN 1 Purwoasri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk menjelaskan fungsi “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMKN 1 Purwoasri Kediri”. Disamping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan, gambaran, ide dalam pendidikan, dan menambah wawasan baru pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi sekolah sederajat, khususnya SMKN 1 Purwoasri Kediri yang bersangkutan mengenai kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi bahan

pedoman dan bahan pengembangan kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Wakil Bidang Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi terhadap fungsi manajemen, khususnya dibidang manajemen kurikulum agar dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen kurikulum yang ada di SMKN 1 Purwoasri Kediri bagi tenaga

kependidikan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk bekerja lebih baik lagi, menambah pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen kurikulum. Sehingga dapat di implementasikan oleh tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan koleksi bahan referensi terkait manajemen kurikulum medeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan acuan dan informasi dalam penyelesaian permasalahan yang sama terkait manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

g. Bagi Pembaca

Penelitian ini merupakan usaha untuk memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman mengenai manajemen kurikulum khususnya kurikulum merdeka belajar. Selain itu sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian manajemen kurikulum khususnya kurikulum merdeka belajar yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum sendiri. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum

satuan tingkat pendidikan (KTSP), oleh karena itu otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi misi lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹²

b. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Nadiem harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi.¹³

Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) Tahun 2019 menunjukkan hasil penelitian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrekan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei

¹² Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol 1, No. 2, Desember 2017, hal. 319.

¹³ Eni Andari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*, ALLIMNA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 01, No. 02, 2022, hal. 72.

karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya.¹⁴

c. Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangible* (tidak nyata).¹⁵

Mutu merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas.¹⁶ Seperti yang disampaikan oleh Sallis yang dikutip oleh Fadli, mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam

¹⁴ Muslim HU, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis*, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, Vol. 3, No. 1, 2023, hal. 66-67.

¹⁵ Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 92.

¹⁶ *Ibid*, hal. 92-93.

organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang penting dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun definisi istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMKN 1 Purwoasri Kediri” adalah bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan supaya berjalan secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat beberapa unsur yaitu :

Halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran-lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama

- a. Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah,

¹⁷ Adi Wibowo, Ahmad Zawawi Subhan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 112-113.

dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II, Kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kurikulum merdeka belajar dan mutu pendidikan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.
 - d. Bab IV, Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V, Pembahasan hasil penelitian
 - f. Bab VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian-uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata mahasiswa.